

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Belajar Matematika dan Perbedaan Gender pada Materi Program Linear di SMA Negeri 2 Kediri” yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022 diperoleh siswa laki-laki dengan gaya belajar visual pada 5 indikator kemampuan komunikasi matematis yang digunakan, masih kurang mampu pada indikator 3 yaitu menyatakan peristiwa sehari-hari atau situasi matematika ke dalam bentuk model matematika. Selanjutnya, siswa dengan gaya belajar visual perempuan maupun laki-laki masih kurang mampu pada indikator 4 yaitu merepresentasikan atau mengilustrasikan model matematika ke dalam gambar, grafik, tabel, diagram, aljabar, ataupun uraian yang relevan. Oleh karena itu pada gaya belajar visual, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki.

Pada gaya belajar auditorial, siswa perempuan pada 5 indikator kemampuan komunikasi matematis yang digunakan, telah mampu pada indikator 3 yaitu menyatakan peristiwa sehari-hari atau situasi matematika ke dalam bentuk model matematika, sedangkan siswa laki-laki dengan gaya belajar auditorial masih kurang mampu. Lalu, siswa perempuan maupun siswa laki-laki masih kurang mampu pada indikator 4 yaitu merepresentasikan atau mengilustrasikan model matematika ke dalam gambar, grafik, tabel, diagram, aljabar, ataupun

uraian yang relevan. Selanjutnya, siswa laki-laki dengan gaya belajar auditorial telah mampu pada indikator 5 yaitu melakukan generalisasi terkait model matematika yang digunakan, sedangkan siswa perempuan masih kurang mampu. Oleh karena itu pada gaya belajar auditorial, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki.

Pada gaya belajar *read/write*, siswa perempuan telah mampu dalam memenuhi 5 indikator kemampuan komunikasi matematis yang digunakan pada penelitian ini, sedangkan siswa laki-laki masih kurang mampu pada indikator 3 yaitu menyatakan peristiwa sehari-hari atau situasi matematika ke dalam bentuk model matematika, indikator 4 yaitu merepresentasikan atau mengilustrasikan model matematika ke dalam gambar, grafik, tabel, diagram, aljabar, ataupun uraian yang relevan, dan indikator 5 yaitu melakukan generalisasi terkait model matematika yang digunakan. Oleh karena itu pada gaya belajar *read/write*, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki.

Selanjutnya pada gaya belajar kinestetik, siswa perempuan telah mampu dalam memenuhi 5 indikator kemampuan komunikasi matematis yang digunakan pada penelitian ini, sedangkan siswa laki-laki masih kurang mampu pada indikator 4 yaitu merepresentasikan atau mengilustrasikan model matematika ke dalam gambar, grafik, tabel, diagram, aljabar, ataupun uraian yang relevan. Oleh karena itu pada gaya belajar kinestetik, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Belajar Matematika dan Perbedaan Gender pada Materi Program Linear di SMA Negeri 2 Kediri” yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022, maka diperoleh saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya dalam mengajar matematika, guru mengetahui gaya belajar apa yang dimiliki oleh masing-masing siswa di dalam kelas. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing siswa maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih maksimal karena gaya belajar yang dimiliki siswa menentukan bagaimana siswa tersebut dalam menangkap dan memahami materi dengan mudah. Untuk itu, perlu sebuah metode atau media pembelajaran yang mampu disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Selain memperhatikan gaya belajar siswa, diharapkan untuk juga memperhatikan perbedaan gender siswa dimana pada kenyataannya perbedaan gender berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis.
2. Bagi siswa, sebaiknya siswa mencari tahu sebenarnya dirinya memiliki gaya belajar apa, karena sangat penting bagi siswa tersebut untuk dapat belajar dengan nyaman sehingga materi matematika yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah. Di samping itu, siswa juga sebaiknya selalu bersikap aktif pada saat pembelajaran matematika dan lebih mengembangkan kemampuan komunikasi matematisnya.
3. Diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya, dapat menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditorial, *read/write*,

dan kinestetik dengan memperhatikan perbedaan gender yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada masing-masing gaya belajar tersebut. Sehingga, setelah melakukan analisis kemampuan komunikasi matematis yang ditinjau dari gaya belajar dan perbedaan gender ini dapat diberikan sebuah solusi pada pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.